



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Arus Kas Bersih, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Mira Rosmala^{1*}, Andri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra, Indonesia

[^{1*}](mailto:mirarosmala@stiedharmaputra.ac.id), [²](mailto:andrisyahruman@stiedharmaputra.ac.id)

Korespondensi penulis: mirarosmala@stiedharmaputra.ac.id

Abstract. *Abstract This study was conducted to determine the effect of profitability, liquidity, net cash flow, dividend policy and company size on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 144 companies. The sampling method used purposive sampling method so that the sample used in this study was 22 companies, and the type of data used secondary data, the data collection method used documentation method and the data analysis method was by using multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. Data analysis based on multiple linear regression analysis where the variables profitability, liquidity, net cash flow and company size have a positive effect while dividend policy has a negative effect on stock prices where the following multiple linear equation is obtained $Y = -7.143 + 0.050X1 + 0.001 X2 + 0.127X3 - 0.003X4 + 0.367X5 + e$. Partial Test (t-test) where the profitability and company size variables affect stock prices while the liquidity, net cash flow and dividend policy variables do not affect stock prices. In the F test (simultaneous test) the independent variables (profitability, liquidity, net cash flow, dividend policy and company size) together have a significant effect on the dependent variable (stock price). In the determination coefficient test (adj R2) that the dependent variable can be explained by the independent variables with an adj R2 value of 54.5% while the remaining 45.5% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Company size, Dividend policy, Liquidity, Net cash flow, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 144 perusahaan. metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan, dan jenis data menggunakan data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesa dan koefesien determinasi. Analisa data berdasarkan analisis regresi linear berganda dimana variabel profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap harga saham dimana diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut $Y = -7.143 + 0.050X1 + 0.001 X2 + 0.127X3 - 0.003X4 + 0.367X5 + e$. Uji Parsial (uji t) dimana variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel likuiditas, arus kas bersih dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada uji F (uji simultan) variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Pada uji koefesien determinasi (adj R2) bahwa variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas dengan nilai adj R2 sebesar 54,5 % sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen, Likuiditas, Arus kas bersih, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Sebelum melakukan investasi di bursa saham, investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko. Investasi dalam saham di pasar modal merupakan jenis investasi dengan risiko yang tinggi. Investor saham kan menanggung

ketidakpastian yang cukup besar tentang berapa dan kapan pendapatan yang mereka terima baik berupa deviden maupun capital gain. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu ke waktu yang lain, namun tidak ada harga saham yang meningkat terus menerus dan juga tidak ada harga saham terus menerus turun, yang ada adalah harga meningkat dan menurun sesuai dengan polanya yang berlaku. Penurunan dan kenaikan ini terjadi oleh beberapa hal yang berkaitan seperti lingkungan secara umum (politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan) dan lingkungan intern perusahaan.

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas para pemegang saham sehingga kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi jual beli tersebut didasarkan pada pengamatan para investor terhadap laporan perusahaan sehingga pada umumnya perusahaan yang diketahui mempunyai kinerja yang bagus akan mempunyai prospek kenaikan harga saham dengan cepat. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjuk kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu (Kasmir,2010:66)

Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dan analisa ini merupakan dasar untuk dapat menginteprestasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Hanafi,2013:36). Disamping rasio keuangan adalah petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai target serta standar. Rasio keuangan juga sangat membantu para manajer keuangan / investor dalam menetapkan strategi jangka panjang yang menguntungkan serta dalam membuat keputusan jangka pendek yang efektif. (Wiagustini, 2014:84)

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian/pasar. Rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio solvabilitas/leverage yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Rasio profitabilitas yaitu

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio penilaian/pasar yaitu rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. (Wiagustini, 2014:86).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA). Dimana ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Pada saat berinvestasi sebagian besar investor cenderung mengaitkan antara besarnya profitabilitas yang dihasilkan dengan deviden. asumsi tersebut tidak sepenuhnya salah, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tentu akan membuat aliran cashflow yang masuk ke dalam kas akan tinggi. Sehingga mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian Pranata dan Kurnia (2016) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Itabillah(2012) Return on asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena adanya pertentangan antara penelitian Pranata dan Kurnia (2016) dan Itabillah(2012).

Pada rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio (ratio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Harahap (2010:120) menyatakan semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar ini sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Apabila rasio lancar perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurangnya modal dalam membayar kewajibannya. Namun apabila rasio lancar perusahaan tinggi belum tentu kondisi perusahaan tersebut baik, karena bisa saja kas dari perusahaan itu digunakan dengan tidak baik. Penelitian Rusli (2011), Pranata dan Kurnia (2016) dan current rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian Ratna (2009) current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusli (2011), Pranata dan Kurnia (2016) dan Ratna (2009) bahwa current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah diperusahaan tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, selain menggunakan informasi dari laba akuntansi, pemakai laporan keuangan perusahaan melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian

perolehannya melalui laporan arus kas. Informasi laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian Adiliawan (2010), menyatakan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Nelvianti (2013) menyatakan Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividend maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain), dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dengan stabilitas dividend dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Dividen dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan kepasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa dividen dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan. Jika dividen sesuai dengan proyeksi manajerial dari kesempatan investasi masa datang, maka perusahaan akan dapat mempertahankan dividen yang stabil dan memperoleh pendanaan ekuitas yang dibutuhkan secara internal. Dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan besarnya keuntungan yang akan dibagikan dan yang akan ditahan, secara teoritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau menentukan. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Dividen Payout Ratio (DPR) dan harga saham secara finansial yang terpenting adalah faktor likuiditas, faktor leverage, faktor profitabilitas dan faktor rasio saham. Artinya setiap perusahaan memiliki kewajiban membagi keuntungan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan memberikan informasi harga saham kepada investor tanpa mengorbankan faktor-faktor tersebut. Pada akhirnya menimbulkan dampak pada pengaruh antara DPR dengan harga saham.

Perusahaan harus bisa menetapkan kebijakan laba yang akan di terima apakah dalam bentuk deviden atau laba ditahan. Deviden merupakan sebuah kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk tunai sedangkan laba ditahan merupakan sebagian dari laba yang diperoleh oleh pemegang saham yang biasanya ditahan sebagai investasi untuk masa yang akan datang demi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang di tahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana interen atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana interen semakin besar. Sehingga

perusahaan melakukan keputusan pembayaran deviden atau tidak membayar kepada pemegang saham. Karena jika perusahaan membayar deviden akan mengurangi sumber dana perusahaan begitu sebaliknya jika perusahaan tidak membayarkan deviden kepada pemilik saham maka akan diinvestasikan untuk masa yang akan datang.

Menurut Riyanto (2008:202) semakin kuat posisi kas atau likuiditas dan laba perusahaan, maka semakin besarnya deviden yang akan dibayarkan. Pertumbuhan suatu perusahaan akan dilihat salah satunya dari laba perusahaan. Semakin besar laba, akan semakin besar kemungkinan perusahaan membayarkan deviden kepada pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Ukuran (size) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kemapanan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya lebih kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Pada penelitian Nelvianti (2013) menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2008) yang menyatakan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh Profitabilitas diproksi dengan ROA, Likuiditas diproksi dengan Current Rasio, Arus Kas Bersih, Kebijakan deviden diproksi dengan DPR dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini akan mengambil data dengan waktu pengamatan 4 tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

- a. Apakah Kompetensi berpengaruh Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Arus Kas Bersih berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f. Apakah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Arus Kas Bersih, Kebijakan Deviden (DPR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sejalan dengan pokok-pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Bersih berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- f. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Arus Kas Bersih, Kebijakan Deviden (DPR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaianya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan

dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri. Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri. Dan bagi stakeholder sangat penting mengerti dan paham arti dari laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat rasio keuangan yang akan membantu stakeholder dalam hal :

- a. Memberikan dasar dalam meramalkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan petunjuk atau gejala-gejala yang timbul dari informasi yang disajikan.
- c. Memudahkan dalam menginterpretasikan laporan keuangan.

Menurut Raharjo (2007:104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (liquidity ratios), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas (leverage atau solvency ratios), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas (activity ratios), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (profitability ratios), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva.
- e. Rasio Investasi (investment ratios), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

Kebijakan Deviden

Menurut Sartono (2010:120) mendefinisikan kebijakan deviden sebagai: keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembayaran investasi di masa datang. Sedangkan menurut Harmono (2011:25) Kebijakan deviden merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan pembagian kembali saham. Menurut Brigham dan Houston (2011:24) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden :

a. Pembatasan pembayaran deviden

- 1) Perjanjian obligasi (bond indenture). Kontrak utang. Kontrak utang biasanya membatasi pembagian dividen dari laba yang dihasilkan setelah pinjaman diberikan.
- 2) Pembatasan saham preferen. Biasanya, dividen saham biasa tidak dapat dibayarkan jika perusahaan belum membayar dividen untuk saham preferennya.
- 3) Aturan penurunan nilai modal (impairment of capital rule). Pembayaran deviden yang tidak dapat melebihi pos “laba ditahan” neraca.
- 4) Ketersedian kas. Dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas. Jadi, kekurangan kas di Perusahaan dapat membatasi pembagian dividen. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi bila perusahaan memperoleh pinjaman.
- 5) Denda pajak atas penahanan laba yang tidak wajar. Untuk mencegah agar orang-orang kaya tidak menggunakan perusahaan untuk menghindari pajak pribadi, peraturan pajak membuat ketentuan khusus mengenai penimbunan penghasilan yang tidak wajar.

b. Peluang Investasi

- 1) Jumlah peluang investasi yang menguntungkan. Jika suatu perusahaan memiliki banyak peluang investasi yang menguntungkan, hal ini cenderung akan menghasilkan sasaran rasio pembayaran yang rendah, dan kebalikannya jika perusahaan memiliki sedikit peluang investasi yang menguntungkan.
- 2) Kemungkinan untuk mempercepat atau menunda proyek. Kemampuan untuk mempercepat atau menangguhkan proyek akan memungkinkan perusahaan untuk lebih konsisten dengan kebijakan deviden yang stabil.

c. Sumber-sumber Modal Artenarif

- 1) Biaya penjualan saham baru. Bila ingin membiayai sejumlah tertentu, dapat memperoleh ekuitas dengan menahan laba atau dengan menjual saham biasa yang baru.
- 2) Kemampuan untuk mensubstitusi ekuitas dengan utang. Suatu perusahaan dapat membiayai sejumlah investasi tertentu baik dengan utang ataupun ekuitas.
- 3) Pengendalian. Apabila manajemen peduli akan usaha untuk mempertahankan pengendalian, manajemen mungkin enggan untuk menjual saham baru, sehingga perusahaan mungkin akan menahan lebih banyak laba daripada yang seharusnya.

Menurut Hanafi (2008:45) ada lima faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden antara lain:

a. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.

b. Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain.

c. Akses ke Pasar Keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses kepasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen yang tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

d. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat.

e. Pembatasan-pembatasan

Seringkali kontrak utang, obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu

Ukuran Perusahaan

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu:

perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Payatma (2009:56) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil maka kompleksitas yang terdapat dalam organisasi juga kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Susanto, 2010:76).

Harga Saham

Harga saham menurut Halim (2008:12) adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (go public). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa yang berakibat langsung pada permintaan dan diikuti oleh harga saham yang meningkat. Dalam bukunya juga disebutkan istilah-istilah yang berhubungan dengan harga saham adalah :

- a. Harga pasar adalah harga jual dari investor satu ke investor yang lain, harga yang diterbitkan setiap harinya adalah harga pasar.
- b. Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- c. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa.
- d. Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek atau merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, besarnya harga perdana ini tergantung pada kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi (underwriter).
- e. Agio saham adalah selisih harga normal dengan harga perdana. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti, harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (Supply and Demand) atau kekuatan tawar

menawar. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah. Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada bursa saham yang terus-menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus-menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umumnya membentuk suatu pola tertentu.

Berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis (Pandji dan Pakarti,2008:58) yaitu sebagai berikut :

a. Per Value (Nilai Nominal) / Stade Value / Face Value

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan UU PT No. 1/1995).

1) Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI

2) Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

b. Base Price (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

Nilai Dasar = Harga Dasar x Total Saham yang beredar

c. Market Price

Market price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (Over the counter market). Transaksi disini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain dan disebut sebagai harga pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan

naik turunnya suatu saham dan setiap harinya diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

Nilai Pasar = Harga Pasar x Total Saham yang beredar (Kapitalisasi Pasar)

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak, baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Namun apabila dijelaskan secara sederhana, variabilitas harga saham bergantung pada pendapatan dan dividen yang terjadi pada suatu perusahaan. Secara garis besar, menurut Arifin (2007: 115), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1) Penawaran dan Permintaan

Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid). Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika penawaran lebih besar daripada permintaan, pada umumnya kurs harga akan turun. Sebaliknya, jika penawaran lebih kecil dari pada permintaan, pada umumnya kurs akan naik.

2) Efisiensi Pasar Modal

Efisiensi pasar modal merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah uji hipotesis yaitu menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2009:162).

Menurut Sugiyono (2014:129) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode populasi penelitian mencakup data tahun mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 144 perusahaan

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan Non Probability Sampling design yaitu dengan menggunakan Puposive Sampling. Menurut Sugiyono (2014:218) pengertian Puposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan mengakses website

www.idx.co.id yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan. Adapun Kriteria sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian yaitu tahun 2012 - 2015 yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- c. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan Manufaktur yang membayarkan deviden selama periode penelitian 2012-2015.
- d. Tahun fiskal emiten berakhir pada bulan Desember. Kriteria ini untuk memastikan bahwa sampel terhindar dari adanya pengaruh partial dalam perhitungan rasio keuangan.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi	144
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015	(15)
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak membayar deviden periode 2012 – 2015	(107)
Tidak Mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2012-2016 dan laporan per 31 Desember telah diaudit	(0)
Tahun fiskal emiten tidak berakhir pada bulan Desember	(0)
Jumlah Sampel	22

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Nilai p untuk setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 maka data variabel dengan jumlah sampel sebanyak 22 adalah normal atau memenuhi syarat uji normalitas.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatterplot tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 baik pada sumbu Y. Kesimpulannya adalah bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1.776 nilai tersebut telah memenuhi persyaratan tidak terjadinya autokorelasi bahwa $DU < DW < 4 - DU$ ($1.774 < 1.776 < 2.226$).

e. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefesien regresi dari Understandarized Coefficient B, maka diperoleh diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.143 + 0.050 X_1 + 0.001 X_2 + 0.127X_3 - 0.003X_4 + 0.367X_5 + e$$

f. Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1

Profitabilitas-ROA (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) karena thitung $4,840 > ttabel 1,989$ dengan probabilitas (sign) $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Semakin tinggi ROA maka harga saham juga semakin tinggi

2) Hipotesis 2

Variabel Likuiditas-Current Ratio (X_2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) karena thitung $1,327 < ttabel 1,989$ dengan probabilitas (sign) $0,188 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi harga saham.

Dengan demikian, current ratio tidak dipertimbangkan oleh investor untuk menginvestasikan dananya. Kemungkinan likuiditas digunakan perusahaan untuk pembelian aktiva tetap/aktiva lancar untuk keperluan investasi atau untuk biaya operasional. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam maka semakin besar pula fleksibilitas untuk meminjam sehingga perusahaan

tidak perlu khawatir dengan current ratio berpengaruh terhadap harga saham (Itabillah, 2012)

3) Hipotesis 3

Variabel arus kas bersih (X3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (Y) karena thitung $0,888 < t$ tabel $1,989$ dengan probabilitas (sign) $0,377 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan dan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya total arus kas perusahaan tidak berpengaruh pada kenaikan harga saham dan hal ini berarti variabel arus kas bersih tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham.

Pelaporan arus kas berisi informasi operasional, pendanaan dan investasi yang menentukan apakah dari arus kas bersih perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi arus kas yang dipublikasikan, menunjukkan bahwa investor menganggap informasi arus kas tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Hal ini juga mengasumsikan bahwa besar kecilnya nilai arus kas perusahaan tidak mampu berpengaruh pada peningkatan harga saham. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas belum sepenuhnya digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam pasar modal.

4) Hipotesis 4

Variabel kebijakan deviden-DPR (X4) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) karena thitung $-0.670 > t$ tabel $-1,989$ dengan probabilitas (sign) $0.504 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa DPR tidak mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, DPR tidak dipertimbangkan oleh investor untuk meninvestasikan dananya.

5) Hipotesis 5

Variabel ukuran perusahaan (X5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (Y) karena thitung $2,186 > t$ tabel $1,987$ dengan probabilitas (sign) $0.032 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi size, semakin tinggi

harga saham. Besarnya perusahaan berperan dalam besarnya atau tingginya harga saham. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin mudah memperoleh dana pinjaman untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau pun untuk mensejahterakan pemegang saham dengan membagikan dividen sehingga tidak bergantung dengan pendanaan internal saja. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik.

6) Hipotesis 6

Fhitung lebih besar dari pada Ftabel yaitu $13,570 > 3,957$ dan sign < 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (Y). Hal tersebut membuktikan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

e. Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kesesuaian garis linier berganda terhadap suatu data. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.565 (56.5%) hal ini berarti bahwa variabel terikat yaitu Harga Saham mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Arus Kas Bersih (X_3), Kebijakan Deviden (X_4) dan Ukuran Perusahaan (X_5). Sedangkan 0.435(43.5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti solvabilitas, nilai buku ekuitas, inflasi, suku bunga bank (SBI) dan lain-lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ditemukan bukti bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai t hitung $> t$ tabel sehingga H_1 diterima.

- b. Pengujian hipotesis kedua yang bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham, ditemukan bukti bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai t hitung $<$ t tabel sehingga H2 ditolak.
- c. Pengujian hipotesis ketiga yang bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas bersih terhadap Harga Saham, ditemukan bukti bahwa Arus Kas Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel sehingga H3 ditolak.
- d. Pengujian hipotesis keempat yang bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Harga Saham, ditemukan bukti bahwa Deviden Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai t hitung $<$ t tabel sehingga H4 ditolak.
- e. Pengujian hipotesis kelima yang bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, ditemukan bukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai t hitung $>$ t tabel sehingga H5 diterima.
- f. Pengujian hipotesis keenam yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan Profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, ditemukan bukti bahwa Profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai F hitung $>$ F tabel sehingga H6 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diuraikan, penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain :

- a. Bagi investor harus melakukan pengumpulan data dan informasi untuk dijadikan dasar untuk memutuskan melakukan kerja sama dalam berinvestasi kepada perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu di media cetak maupun diwebsite bursa efek indonesia (idx.co.id) sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat.
- c. Perusahaan terus menjaga stabilitas seluruh instrument keuangan seperti Profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan karena untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha dan menarik perhatian pelaku pasar untuk berinvestasi dalam perusahaan, sangat penting untuk menjaga kebutuhan dana yang dimiliki perusahaan sehingga aktifitas operasional dan eksistensi perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang.

- d. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pemilihan populasi dan sampel dari sektor usaha lain karena hal ini berkemungkinan berpengaruh terhadap tingkat signifikansi model penelitian.
- e. Selain Profitabilitas, likuiditas, arus kas bersih, kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini, masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi Harga Saham, seperti mekanisme corporate governance, yaitu kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi, solvabilitas, nilai buku ekuitas, faktor ekternal (inflasi, suku bunga bank, pendapatan domestik bruto) dan lain-lain.
- f. Periode pengamatan yang sempit pada penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan untuk adanya perluasan periode pengamatan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, K. (2008). *Dasar-dasar manajemen investasi dan portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andri. (2015). *Analisis faktor-faktor yang...* [Lengkapi jika memungkinkan].
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar pasar modal* (Edisi Revisi, Cetakan ke-4).
- Arifin, A. (2007). *Membaca saham*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Buku I). Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Eng Juan, N., & Wahyuni, E. T. (2013). *Panduan praktis standar akuntansi keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Analisis investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hapsari, A. (2008). Pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, size perusahaan, dan tingkat leverage terhadap expected return saham. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I. (2010). *Analisis data penelitian statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Akuntansi dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Itabillah, E. A. (2012). Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Batam.
- Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. (2013). *Panduan praktis standar akuntansi keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumaladewi, P. R. (2010). Pengaruh perubahan ROA, OPM, dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Atma Jaya*. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nelvianti. (2013). Pengaruh informasi laporan arus kas, laba dan ukuran perusahaan terhadap abnormal return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Pranata, H. C., & Kurnia, R. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi pada perusahaan go public dalam Indeks Kompas 100 periode 2009–2011). *Jurnal Ultima Accounting*, 5. Universitas Multimedia Nusantara.
- Prihatini, R. (2009). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap return saham pada perusahaan industri real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2003–2006. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Jakarta: BPFE.
- Rusli, L., & Tan, K. E. (2011). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.

- Santoso, S. (2014). *Statistik parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2009). *Research methods for business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (Edisi ke-6). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Syamrin. (2011). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.